

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada kehidupan saat ini manusia tidak akan lepas dengan yang namanya ekonomi, karena ekonomi sangat erat terhadap lingkungan masyarakat sehari-hari dan sangatlah berperan dalam kehidupannya. Peran ekonomi yang sangat penting ini membuat masyarakat mengembangkannya, diantara pengembangan ekonomi tersebut ialah adanya ekonomi yang berbasis agama islam atau lebih dikenal dengan ekonomi islam.

Ekonomi Islam merupakan sejenis ilmu yang membahas pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada ajaran Islam, di mana tidak ada kebebasan individu yang diberikan atau tidak ada perilaku dalam ekonomi makro yang berkelanjutan, dan tidak ada diskontinuitas lingkungan.¹

Ekonomi Islam ialah ilmu yang mengkaji alokasi serta pengelolaan sumber daya oleh manusia menurut prinsip serta nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits untuk mencapai *Farah*. Tujuan ekonomi Islam ialah untuk *maslahah* atau *kemaslahatan* manusia atau masyarakat, yaitu mengusahakan segala kegiatan untuk mewujudkan hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan masyarakat, atau mencari kegiatan yang bisa langsung merasakan manfaatnya sendiri. Kegiatan lain yang mencapai *kemaslahatan* adalah menghindari segala hal yang merugikan manusia.² Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Ekonomi islam bertujuan agar dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia, bukan hanya satu orang melainkan semua umat manusia di muka bumi ini, agar supaya mencapai kesejahteraan sosial.

¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

² Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014).

Dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin meningkat, sehingga perekonomian harus berubah ke arah yang positif dari sebelumnya, supaya tidak menimbulkan ketimpangan yang berujung pada pengangguran, kemiskinan, peluang bekerja, dan lain sebagainya. Negara republik indonesia adalah salah satu diantara negara-negara lain yang berkembang, yang tingkat perekonomiannya tidak tetap. Situasi ekonomi di Indonesia telah menumbuhkan beberapa masalah sosial, seperti pengangguran yang tinggi, kemiskinan, dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi negara. Selama ini, pengangguran dan kemiskinan bukanlah konsep baru yang terdengar asing. Pengangguran dan kemiskinan tidak bersifat *abstrak*, tetapi nyata, yang dapat ditransformasikan menjadi makna *universal* masyarakat. Masyarakat tidak memungkiri, faktanya masyarakat semakin setuju dengan adanya pengangguran dan kemiskinan.

Jika mengacu pada Badan Pusat *Statistik* (BPS) nasional, Pada Februari 2021, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta, meningkat 26,26% dibandingkan dengan 6,93 juta pada periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia mencapai 6,26% pada Februari 2021. Dibandingkan dengan 4,99% pada Februari 2020, TPT meningkat sebesar 1,32 persen. TPT tertinggi yang tercatat pada Februari 2021 berada di perkotaan, mencapai 8%. Sementara itu, TPT di perdesaan sebesar 4,11%.³

Sedangkan persentase penduduk miskin pada Maret 2021 pada badan pusat *statistik* (BPS) nasional sebesar 10,14 persen. Dengan Demikian, jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 adalah 27,54 juta jiwa. Garis kemiskinan yang tercatat pada Maret 2021 adalah Rp472.525,00/orang/bulan, di antaranya garis kemiskinan makanan Rp349.474,00 (73,96%), dan garis kemiskinan bukan makanan Rp123.051,00 (26,04%).). Pada Maret 2021, keluarga miskin di Indonesia rata-rata memiliki 4,49 anggota keluarga. Dengan

³ Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id>, diakses pada 27 Juli 2021.

demikian, rata-rata garis kemiskinan setiap keluarga miskin adalah Rp2.121.637,00/keluarga miskin/bulan.⁴

Berdasarkan badan pusat *statistik* (BPS) di atas angka pengangguran dan kemiskinan masih banyak. Dengan demikian untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan masyarakat tidak sepenuhnya harus mengandalkan bantuan pemerintah untuk bangkit dari masalah tersebut. Masih banyak cara dan solusi untuk mengatasinya sendiri. Selagi masyarakat tersebut mau berperan penuh dan saling membantu dalam hal yang positif untuk merubah hidupnya.

Untuk masyarakat yang ingin merubah hidupnya atau untuk meningkatkan pendapatan salah satunya dengan cara melakukan usaha atau berjualan dengan sistem kemitraan, dalam kemitraan ini dimana terdapat jalinan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan laba, salah satu pihak ada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lain, akan tetapi sebuah hubungan dibentuk agar kedua belah pihak terjalin atas dasar pencapaian visi bersama. dan tujuan, atas dasar kesepakatan. Kemitraan bisnis yang terampil dikembangkan untuk kesejahteraan rakyat.⁵

Kemitraan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan perusahaan-perusahaan atau industri-industri besar merupakan suatu hal yang penting bagi peningkatan kelas atau pendapatan UMKM. Oleh karena itu, kemitraan kedua pihak tersebut harus terus dikembangkan dengan prinsip saling menguntungkan hingga dapat berdaya saing di lapangan.

Kemitraan usaha dianggap menjadi salah satu *alternative* upayanya untuk mengatasi berbagai masalah *internal* yang dihadapi. Kemitraan usaha dimaknai sebagai bentuk hubungan bisnis antara usaha kecil dan menengah atau usaha kecil usaha dan usaha besar dengan tetap memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan secara ideal, kemitraan usaha diorientasikan untuk menghindari kesenjangan antara usaha kecil, menengah, dan besar, guna membangun keseimbangan dunia

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

usaha (ekonomi), terciptanya ketahanan usaha yang berkelanjutan bagi kewirausahaan dalam menghadapi persaingan bisnis global, terwujudnya solidaritas dan saling melindungi sesama dalam kerangka penguatan berbasis ekonomi nasional, lebih dari itu kemitraan usaha menjadi alat perekat kemandirian ekonomi bangsa, guna mewujudkan keadilan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁶

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling mempercayai, membutuhkan dan menguntungkan. Manfaat dari kemitraan adalah: (1) tercapainya produktivitas yang tinggi, (2) tercapainya efisiensi, (3) jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas, (4) penanganan risiko, (5) meningkatkan perolehan nilai tambah, (6) menumbuhkan ekonomi pedesaan, daerah dan nasional, dan (7) memperluas kesempatan kerja.⁷

Saat ini banyak usaha-usaha yang menggunakan sistem kemitraan, karena banyak kelebihan dan keunggulannya, kelebihan dan keunggulan bagi pemilik kemitraan adalah dapat mengembangkan usahanya, dapat memasarkan produknya dengan luas, secara tidak langsung semakin banyak mitra yang terdaftar dalam industri atau perusahaan tersebut semakin banyak pula penghasilan atau *profitabilitas* yang didapatkan, jadi hal itu dapat membuat sistem kemitraan dalam usaha tersebut sebagai salah satu strategi bisnis dalam mengembangkan usaha. Dan yang ke dua kelebihan dan keunggulan bagi mitra usaha adalah mitra tidak perlu bersusah payah menciptakan produk sendiri, mitra secara instan melakukan usaha dimana produk jualan sudah disiapkan oleh pemilik kemitraan, mitra juga tidak bersusah payah dalam memasarkan usahanya dan masih banyak lagi kelebihan dan keunggulan jika bergabung dengan kemitraan usaha.

⁶ Wisadirana, *Manajemen Kewirausahaan: Kapita Selekta Kewirausahaan Jilid II*. (Malang: Agritek YPN, 2008).

⁷ Putra Suardika, *Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur*, (Jurnal Manajemen Agribisnis, Universitas Udayana Bali, Vol.3 No.2 Oktober 2015).

Usaha-usaha yang menggunakan sistem kemitraan saat ini cukup banyak dalam dari hal makanan, cemilan, minuman dan lain sebagainya, seperti halnya di kabupaten Nganjuk berjualan pentol bakso dengan sistem kemitraan saat ini sangat berpotensi, karena pentol bakso merupakan salah satu makanan yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya kalangan muda. Semakin banyak potensi yang ada pada masyarakat maka semakin banyak pula kemitraan atau industri-industri yang muncul untuk menggunakan sistem kemitraan dalam usaha pentol bakso, dan saat ini di kabupaten Nganjuk banyak industri atau perusahaan yang menerapkan sistem kemitraan untuk usaha pentol bakso, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Industri Pentol Bakso dengan sistem Kemitraan di Kabupaten Nganjuk

No	Nama Industri	Alamat
1	Pentol Bakso Juara	Kec. Kertosono - Kab. Nganjuk
2	Pentol Bakso Oye	Kec. Kertosono - Kab. Nganjuk
3	Pentol Bakso Baim	Kec. Kertosono - Kab. Nganjuk
4	Pentol Bakso Loka Jaya	Kec. Pace - Kab. Nganjuk
5	Pentol Bakso Barokah	Kec. Kertosono - Kab. Nganjuk
6	Pentol Bakso Liavan	Kec. Nganjuk - Kab. Nganjuk
7	Pentol Corah	Kec. Sukomoro - Kab. Nganjuk
8	Pentol Lemak Kuah Pedas	Kec. Nganjuk - Kab. Nganjuk

Sumber: Observasi dan Wawancara Peneliti 2021

Dari data diatas ada 8 industri pentol bakso dengan menerapkan sistem kemitraan yang ada di kabupaten nganjuk, dari 8 industri tersebut semuanya bersaing dan menjadi kopetitor dilapangan, saling mengunggulkan kualitas produk, rasa dan pelayanan, namun dalam segi produk tetap ada keunggulan dan khas dalam hal rasa masing-masing, akan tetapi ada salah satu dari 8 industri pentol bakso yang menarik perhatian penitili yaitu industri pentol bakso juara, industri pentol bakso juara memiliki beberapa sistem kemitraan, salah satunya sistem kemitraan berbasis bantuan modal usaha, jadi industri pentol bakso juara memberikan modal usaha kepada orang-orang yang

membutuhkan pekerjaan untuk melakukan usaha, hal ini juga upaya salah satu industri pentol bakso juara membatu satu sama lain dan juga agar dapat memasarkan produknya dengan luas dan secara tidak langsung produk tersebut adalah salah satu strategi pengembangan produk yang dilakukan industry pentol bakso juara untuk mengembangkan industrinya. Industri pentol bakso juara bertempat di kecamatan kertosono kabupaten nganjuk, industri tersebut memiliki suatu program kemitraan berbasis bantuan modal usaha di bidang perekonomian. Pada kemitraan tersebut terdapat program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara produktif yang diperuntukan kepada orang yang benar-benar membutuhkan, tidak mampu dan belum mempunyai pekerjaan (pengangguran).

Masyarakat yang bergabung atau yang terpilih dalam program kemitraan industri pentol bakso juara akan melakukan usaha mikro dengan sistem kemitraan yang pada prinsipnya masyarakat tersebut akan usaha tanpa modal atau dimodali oleh pimpinan industri. Seperti halnya memberikan peralatan jualan yang lengkap dan pembinaan-pembinaan atau arahan upaya untuk meningkatkan penjualan, pemasaran dalam kemitraan usaha tersebut.

Industri pentol bakso juara bertempat di RT. 01/RW. 08 Dusun. Jabon, Desa Drenges, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, industri tersebut sudah berjalan sejak tahun 2011. Berawal dari home industri lalu berkembang menjadi industri yang besar dan saat ini proses menjadi *Commanditaire Vennootschap (CV)*. Angka penjualan industri pentol bakso juara tiap harinya mencapai 1.500/pcs, harga per pcs dari Rp. 18.000 sampai Rp. 45.000 tergantung jenis dan banyak sedikit pembeliannya.⁸

Pada industri pentol bakso juara tidak hanya memiliki kemitraan berbasis bantuan modal usaha saja, akan tetapi industri pentol bakso juara memiliki 3 jenis kemitraan, yaitu : pertama kemitraan modal mandiri, Kemitraan modal mandiri adalah kerja sama antara industri pentol bakso juara dengan anggota kemitraan (orang yang ingin melakukan usaha) yang bergabungnya dengan

⁸Arik Rusdianto, Pemilik dan Pimpinan Industri, Industri Pentol Bakso Juara Kertosono Nganjuk 14 Oktober 2021.

pembelian paket kemitraan. Pada kemitraan modal mandiri di industri pentol bakso juara kurang lebih yang terdaftar dan bertahan sampai saat ini sejumlah 40 (empat puluh) Kemitraan.⁹

Kedua yaitu kemitraan sistem gaji, kemitraan sistem gaji adalah kerja sama antara industri pentol bakso juara dengan anggota kemitraan, yang pada intinya anggota kemitraan diberikan gaji perbulan serta bonus ketika pentol bakso terjual banyak.¹⁰

Ketiga yaitu kemitraan berbasis bantuan modal usaha, Kemitraan berbasis bantuan modal usaha adalah kerja sama antara industri pentol bakso juara dengan orang yang ingin melakukan usaha dengan keterbatasan modal atau tidak mampu, dengan cara memberikan modal usaha kepada orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk saling membantu satu sama lain. Pada kemitraan berbasis bantuan modal usaha di industri pentol bakso juara yang terdaftar dan bertahan sampai saat ini sejumlah 28 (dua puluh delapan) kemitraan. 28 (dua puluh delapan) kemitraan ini merupakan kemitraan yang sampai saat ini masih aktif dan usahanya berjalan dengan lancar. Serta, Permodalan tersebut tidak hanya diberikan kepada orang-orang yang domisili di kabupaten nganjuk saja, melainkan di berbagai daerah dan kota. Seperti halnya kabupaten Kediri dan kabupaten Jombang.¹¹

Maka dari itu hal tersebut diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat atau mitra usaha yang bergabung dengan kemitraan industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹² Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹³ Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid.,

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

¹³ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.¹⁴

Salah satu arti dari kemitraan adalah kerja sama, kerjasama antara kedua belah pihak dalam melakukan usaha. Kita dapat meningkatkan pendapatan kita ketika kita melakukan usaha, berusaha semaksimal mungkin untuk merubah hidup kita menjadi lebih baik, hal tersebut dapat kita lakukan salah satunya dengan kemitraan atau kerjasama, Rasulullah SAW mengibaratkan dalam hadistnya bahwa seorang muslim dengan muslim lainnya adalah seperti tubuh

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ

تَدَاعَى لَهُ سَائِرَ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam cinta-mencintai, kasih mengasihi dan sayang menyanyangi adalah seperti satu tubuh, apabila ada salah satu anggotanya merasa sakit, maka seluruh tubuhnya juga akan merasakan sakit dengan demam dan tidak dapat tidur, (HR Muslim).¹⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya yang beriman agar saling tolong menolong dalam melakukan berbagai kebajikan. dan itulah yang di maksud kata al-bir. Dan tolong menolonglah kalian dalam meninggalkan berbagai kemungkaran. Dan inilah yang di maksud dengan takwa (dalam arti sempit, yakni menjaga untuk tidak melakukan kemungkaran).¹⁶

Jadi dapat disimpulkan sesuai pemaparan kemitraan pada industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk, dalam bantuan modal usaha ini (kemitraan berbassis bantuan modal usaha) nantinya penerima akan mendapatkan bantuan modal usaha dengan upaya dapat merubah hidunya dan dapat meningkatkan pendapatan dengan yang lebih baik lagi dengan cara berjualan pentol bakso

¹⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006), 47

¹⁵ Shafifurrahman al-Mubarakfuri Shahih, *Taffsir Ibnu Katsir Jilid 8* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006) 457.

¹⁶ Ibid.,

juara, begitupula yang terkandung pada Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, (Q.S Ar-Ra'd: 11).¹⁷

Makna dari cuplikan ayat di atas dapat diartikan sebagai kita sebagai manusia agar selalu berusaha untuk mencapai motivasi yang kita idam-idamkan. Dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, Said Quthb menjelaskan bahwa Allah SWT selalu mengikuti manusia dengan memerintahkan malaikat untuk mengawasi segala sesuatu yang dilakukan manusia ketika mereka mencoba mengubah diri dan keadaan mereka. Padahal, Allah SWT telah menentukan takdir manusia akan bernasib baik atau bernasib buruk. Akan tetapi, nasib tersebut berlandaskan ayat di atas akan berubah tergantung pada apa yang telah dilakukan manusia itu sendiri.

Jadi terlihat bahwa manusia atau masyarakat diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan ini dapat dilakukan dengan kegiatan melakukan usaha baik usaha sendiri maupun usaha dengan menjadi mitra, karena usaha tersebut merupakan bentuk riil yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kesadaran masyarakat untuk berubah serta memilih kehidupan untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa ketika kita bergabung dengan kemitraan usaha pada industri pentol bakso juara, kita dapat meningkatkan pendapatan dan merubah kita, karena industri pentol bakso juara adalah produk atau makanan yang disukai banyak orang, terutama kalangan muda. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya ada 3 (tiga) macam kemitraan di industri pentol bakso juara yaitu, kemitraan modal mandiri, kemitraan sistem gaji dan kemitraan

¹⁷ Ma'had Tahfid Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatan Toyyibah), 249.

berbasis bantuan modal usaha, dari 3 (tiga) macam kemitraan tersebut yang ada pada industri pentol bakso juara kertosono nganjuk ada kemitraan berbasis bantuan modal usaha dimana orang tersebut akan diberikan bantuan modal usaha berupa rombongan dan peralatan jualan lainnya untuk melakukan jualan, jadi untuk orang-orang yang berkeinginan meningkatkan penghasilan dan merubah hidupnya dengan keterbatasan modal bisa bergabung pada kemitraan di industri pentol bakso juara kertosono nganjuk, dengan ketentuan orang tersebut benar-benar sangat membutuhkan.

Kegiatan kemitraan di industri pentol bakso juara kertosono Nganjuk khususnya kemitraan berbasis bantuan modal usaha masih menjadi tanda tanya besar, pasalnya ketika pimpinan industri memberikan kemitraan berbasis bantuan modal usaha belum jelas siapa saja orang yang berhak mendapatkan bantuan modal usaha tersebut, apakah yang mendapatkan bantuan modal usaha semua masyarakat yang mengajukan dan memenuhi persyaratan atau bahkan hanya orang-orang tertentu tanpa ada pertimbangan, hal ini bisa dijelaskan dengan adanya pandangan dalam teori ekonomi islam. Dalam teori ekonomi islam ada 5 (lima) prinsip yang harus terpenuhi ketika kemitraan tersebut memang benar-benar diterapkan sesuai dengan ekonomi islam.

Lima prinsip dalam teori ekonomi islam adalah yang pertama prinsip keadilan, masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh masyarakat, menjaga martabat dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberi kesempatan bekerja bagi mereka yang sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa berbenturan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya. Kedua yaitu prinsip persamaan, Dalam prinsip persamaan tidak ada perbedaan dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanya dari segi kemampuan, bakat minat, amal, usaha dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan bidang pekerjaan. Ketiga yaitu Prinsip partisipasi, partisipasi melibatkan masyarakat secara langsung dan aktif untuk membangun diri, kehidupan dan lingkungan. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri, meningkatkan harkat dan martabat dalam

menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan masyarakat. Keempat yaitu prinsip penghargaan terhadap etos kerja, Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, Maka dari itu kemampuan manusia itu sendirilah yang perlu rubah atau tingkatkan sehingga mereka mampu mengenal diri dan posisi mereka sendiri. Sehingga akan mampu menolong diri sendiri dengan usaha sendiri. Kelima yaitu prinsip tolong menolong (*ta'awun*), Bagi orang-orang yang belum mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitar untuk saling membantunya, melakukan saling tolong menolong sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang masih kekurangan.¹⁸

Lima prinsip diatas yang menjadi landasan teori ekonomi islam penelitian ini sudah ada pada era Nabi Muhammad SAW. beliau mencontohkan prinsip-prinsip tersebut dalam masyarakat. Dan sikap dasar toleransi ini sudah diterapkan sejak pemerintahan Nabi Muhammad SAW. Menjadikan mereka memiliki prinsip saling menghargai etika profesi, saling tolong menolong dengan warga negara, dan mengembangkan ajaran agama. Dengan adanya kesempatan berusaha, maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tergerak untuk meneliti lebih rinci mengenai **“Implementasi Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Mitra Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Industri Pentol Bakso Juara Kertosono Nganjuk)”**.

¹⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2004), 80-82.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk ?
2. Bagaimana kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk.
2. Menganalisis kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoretis
 - a. Ketika hasil penelitian sudah jadi, diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu-ilmu ke-Islaman, teruntuk dalam ilmu ekonomi syariah.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal pengembangan kegiatan kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan mitra usaha.
2. Aspek Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi industri pentol bakso juara, pada khususnya, dan perusahaan-perusahaan atau industri-industri sejenis, pada umumnya, dalam pengembangan program kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha. Secara tidak langsung jika kemitraan dapat meningkatkan pendapatannya maka pendapatan industri atau perusahaan juga meningkat.

- b. Bagi pemilik industri pentol bakso juara, praktisi, dan masyarakat ekonomi pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dasar untuk memahami sistem kemitraan untuk meningkatkan pendapatan mitra usaha dan selanjutnya dapat mengambil sikap dan kebijakan yang proporsional terkait keberlangsungannya sebagai sebuah kemitraan yang bagus dan berpotensi dikemudian hari.
- c. Bagi kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini adalah penjelasan hasil penelitian yang yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, yaitu tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian, tesis sebelumnya atau sejenisnya.¹⁹ Berikut diantara penelitian terdahulu:

1. *“Sistem Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) - Usaha Besar Dengan Pemodelan Systems Archetype (Studi Kasus UMKM Mitra PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills).”*²⁰

Penelitian yang diteliti oleh Augustin Rina Herawati bertujuan untuk Menganalisis struktur hubungan antar unsur yang saling mempengaruhi pada UMKM Mitra PT. ISM Tbk, Divisi Bogasari *Flour Mills*, dengan menggunakan model *Systems Archetype* dan Menganalisis *leverage* dari masing-masing model *Systems Archetype* dalam UMKM Mitra PT. ISM Tbk, Divisi Bogasari *Flour Mills*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *system dynamics*. Teknik permodelan yang digunakan

¹⁹ Pascasarjana IAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Kediri: Pascasarjana IAIN Kediri, 2019), 55.

²⁰ Augustin Rina Herawati, *Sistem Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) - Usaha Besar Dengan Pemodelan Systems Archetype (Studi Kasus UMKM Mitra PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills)*. (Disertasi: Universitas Indonesia, 2011).

adalah sistem *archetypes*. Sistem *archetypes* merupakan kombinasi umpan balik *Reinforcing* dan *Balancing* yang umum terjadi, terdiri dari dua atau lebih umpan balik. Terdapat 8 (delapan) model *archetypes*, namun dalam penelitian ini hanya memilih beberapa model *archetypes*. Hal ini dengan pertimbangan berdasarkan kondisi temuan penelitian di lapangan, dianalisis melalui tahapan : berdasarkan pengalaman (*story line*), identifikasi variabel- variabel kunci, grafik *Behaviour Over Time*, dan struktur *causal loop* diagram (CLD), diperoleh hasil 3 (tiga) pemodelan *archetype* yang sesuai, yaitu : *Success to the Successful*, *Limit to Success*, dan *Growth and Under Investment*. Hasil penelitian yang diteliti oleh Augustin Rina Herawati kemitraan yang dilakukan oleh UMKM dengan PT ISM Tbk, Divisi Bogasari *Flour Mills* ini merupakan suatu investasi – bukan *cost* – dan dapat menghasilkan *win-win solution* atau sinergi yang menghasilkan keadilan bagi masyarakat dan keamanan berusaha serta keserasian dengan lingkungan. Kemitraan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip : komitmen, *trust*, transparansi, dan akuntabel, antara pihak-pihak yang bermitra dan dikembangkan secara rasional. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan azas kekeluargaan sebagaimana *amanah* dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1), yaitu Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Augustin Rina Herawati adalah sama-sama meneliti tentang sistem kemitraan dalam bidang usaha. Sedangkan perbedaannya adalah pertama penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian yang diteliti oleh Augustin Rina Herawati menggunakan metode *system dynamics*, Kedua perbedaan dalam fokus penelitian kalau penelitian ini fokus masalah ada 2 yaitu, implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk dan kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk. Kalau penelitian yang diteliti oleh Augustin Rina Herawati fokus penelitian ada 2 yaitu struktur hubungan antar unsur

yang saling mempengaruhi pada UMKM Mitra PT. ISM Tbk, Divisi Bogasari *Flour Mills*, dengan menggunakan model *Systems Archetype* dan *leverage* dari masing-masing model *Systems Archetype* dalam UMKM Mitra PT. ISM Tbk, Divisi Bogasari *Flour Mills*.

2. “*Kemitraan Usaha Ayam Ras Pedaging: Kajian Posisi Tawar Dan Pendapatan.*”²¹

Penelitian yang diteliti oleh Arif Aria Hertanto bertujuan untuk Mendiskripsikan usaha ayam ras pedaging pola kemitraan dan non kemitraan, menganalisis posisi tawar peternak ayam ras pedaging kemitraan dan Inti (Perusahaan peternakan). Dan Menganalisis pendapatan peternak ayam ras pedaging kemitraan dan non kemitraan. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif kualitatif, *skoring*, pendapatan dan titik impas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam ras pedaging pola kemitraan dilaksanakan dengan cara kerjasama antara PT. Surya Gemilang Pratama selaku mitra usaha inti dengan peternak selaku mitra usaha plasma. Mitra usaha inti memberikan kredit agro input berupa bibit, pakan dan obatobatan dan dibayar peternak setelah panen. Peternak pola kemitraan sebagai pembudidaya. Sedangkan usaha ayam ras pedaging non kemitraan dilaksanakan secara mandiri oleh peternak tanpa kerjasama dengan pihak manapun. Skala usaha peternak kemitraan berkisar 2.500 s.d 10.000 ekor per periode produksi dengan kerataan 5.650 ekor. Sedangkan skala usaha peternak non kemitraan berkisar 500 s.d 8.000 ekor per periode produksi dengan kerataan 1.750 ekor. Tingkat mortalitas usaha ayam ras pedaging pola kemitraan mencapai 4,8 %, sedangkan non kemitraan 4,1%. Kerataan bobot hidup ayam panen ayam ras pedaging pola kemitraan 1,9 kg, sedangkan non kemitraan 2,8 kg. Tingkat konversi pakan pada usaha ayam ras pedaging pola kemitraan mencapai 1,44 sedangkan non kemitraan 1,48. Hasil analisis skor menunjukkan kerataan posisi tawar peternak pola kemitraan 10,3 termasuk kategori lemah,

²¹ Arif Aria Hertanto, *Kemitraan Usaha Ayam Ras Pedaging: Kajian Posisi Tawar Dan Pendapatan*, (Tesis: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, 2009).

sedangkan perusahaan inti 29,6 termasuk kuat. Hal ini berarti dampak kemitraan ayam ras pedaging melemahkan posisi tawar peternak. Hasil analisis pendapatan bahwa pada skala usaha yang sama yaitu 1.000 ekor, pendapatan peternak kemitraan Rp. 3.284.939,00 sedangkan non kemitraan Rp10.837.210,00. Hal ini berarti dampak kemitraan usaha ayam ras pedaging menurunkan pendapatan peternak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Arif Aria Hertanto adalah pertama sama-sama meneliti sistem kemitraan dalam bidang usaha, kedua sama-sama menggunakan metode pengeloaan data diskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Arif Aria Hertanto adalah pertama studi kasus dalam penelitian ini di industri pentol bakso juara kertosono nganjuk sedangkan penelitian yang diteliti oleh Arif Aria Hertanto di usaha ras ayam pedaging, perbedaan yang kedua pada fokus penelitian, kalau penelitian ini fokus masalah ada 2 yaitu, implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk dan kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk. Kalau penelitian yang diteliti oleh Arif Aria Hertanto perbedaan usaha antara peternak ayam ras pedaging yang mengikuti kemitraan dan non kemitraan (mandiri) yang meliputi pola usaha (proses untuk melakukan usaha), skala usaha, penyakit dan mortalitas, tingkat produksi dan konversi pakan, kemitraan usaha ayam ras pedaging dapat memperkuat posisi tawar peternak dan kemitraan usaha ayam ras pedaging dapat meningkatkan pendapatan peternak.

3. *“Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur.”*²²

Penelitian yang diteliti oleh Putra Suardika bertujuan untuk mengetahui tingkat *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong di

²² Putra Suardika, *Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur*, (Jurnal Manajemen Agribisnis, Universitas Udayana Bali, Vol.3 No.2 Oktober 2015).

Kabupaten TTU, mengetahui pengaruh karakteristik petani-peternak, pendampingan YMTM dan teknik sapta usaha peternakan sapi potong terhadap *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong di Kabupaten TTU dan mengetahui pengaruh *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan petani-peternak di Kabupaten TTU. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut bersumber dari data *primer* dan data *sekunder*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang menggunakan kuesioner terstruktur yang ditunjukkan kepada responden, metode observasi dan meneliti dokumen. Hasil penelitian yang diteliti oleh putra suardika menunjukkan bahwa Kemitraan usaha ternak sapi potong antara YMTM dengan petani-peternak di Kabupaten TTU tercapai dengan kategori cukup efektif, Faktor karakteristik petani-peternak, pendampingan YMTM dan teknik sapta usaha peternakan sapi potong berpengaruh nyata terhadap *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong, dimana *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong dapat dijelaskan sebesar 87,69% oleh ketiga faktor tersebut, *Efektivitas* kemitraan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani peternak, dimana pendapatan petani-peternak dapat dijelaskan sebesar 38,13% oleh *efektivitas* kemitraan. Rata-rata kontribusi pendapatan kemitraan usaha ternak sapi potong sebesar 29,91% yang tergolong kategori rendah terhadap pendapatan petani-peternak dari usahatani secara keseluruhan (Rp 11.949.342). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Putra Suardika adalah pertama, sama-sama meneliti tentang sistem kemitraan dibidang usaha, kedua sama-sama meneliti peningkatan pendapan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Putra Suardika adalah pertama studi kasus, kalau studi kasus pada penelitian ini pada industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk, kalau studi kasus tang diteliti oleh Putra Suardika di Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perbedaan yang kedua yaitu metode penelitian kalau penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kalau penelitian

yang diteliti oleh putra suardika menggunakan *mix* metode atau metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan yang ketiga yaitu fokus penelitian, kalau penelitian ini fokus penelitian ada 2 yaitu, implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk dan kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk. Kalau penelitian yang diteliti oleh putra suardika ada 3 yaitu, *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong di Kabupaten TTU, pengaruh karakteristik petani-peternak, pendampingan YMTM, dan teknik sapta usaha peternakan terhadap *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong di Kabupaten TTU dan pengaruh *efektivitas* kemitraan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan petani-peternak di Kabupaten TTU.

4. "*Analisis Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Perekonomian Peternak Ayam Petelur Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Dagang Gemilang Blitar)*."²³

Penelitian yang diteliti oleh Umu Rosidah bertujuan untuk Untuk menganalisis pola kemitraan yang diterapkan oleh Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam meningkatkan perekonomian peternak ayam petelur dan untuk menganalisis pola kemitraan yang diterapkan oleh usaha dagang gemilang blitar dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh dari wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, catatan-catatan dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data antara lain *reduksi* data, yang kemudian *display* data dan kemudian diambil kesimpulan dan *verifikasi*. Pengecekan keabsahan data menggunakan

²³ Umu Rosidah, *Analisis Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Perekonomian Peternak Ayam Petelur Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Dagang Gemilang Blitar)*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018).

triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang digunakan Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam meningkatkan perekonomian peternak adalah pola kemitraan dagang umum, dimana disini seperti terjadi hubungan menjual dan membeli yaitu membeli pakan ternak menggunakan telur. Dan apabila setoran telur sudah dapat mengganti pakan ternak yang telah diberikan maka mereka diperbolehkan menjual ke perusahaan lain yang menawarkan harga tertinggi sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian peternak mitra. Jika dihubungkan dengan ekonomi Islam hubungan jual beli yang demikian diperbolehkan karena dalam jual beli tidak ada ketentuan pembayaran harus menggunakan uang melainkan dapat dilakukan pembayaran berupa *barter* dengan ketentuan jika barangnya tidak sejenis maka nilai harga, kualitas, dan kuantitas boleh berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Umu Rosidah adalah pertama, sama sama meneliti tentang kemitraan dengan bentuk usaha untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan dalam perspektif ekonomi islam, persamaan yang kedua sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kalau perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Umu Rosidah adalah pertama, kalau penelitian ini studi kasus di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk, kalau penelitian yang diteliti oleh Umu Rosidah studi kasus di Usaha Dagang Gemilang Blitar. Perbedaan yang kedua yaitu metode penelitian kalau penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kalau penelitian yang diteliti oleh putra suardika menggunakan *mix* metode atau metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan yang ketiga yaitu fokus penelitian, kalau penelitian ini fokus penelitian ada 2 yaitu, implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk dan kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk. Kalau penelitian yang diteliti oleh Umu Rosidah ada 2 fokus penelitian yaitu, pola kemitraan Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam

meningkatkan perekonomian peternak ayam petelur dan pola kemitraan Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam perspektif Ekonomi Islam.

5. “*Peran Kemitraan Industri Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi pada Mitra Pusat Oleh-Oleh Temp Hoyac Kota Jambi).*”²⁴

Penelitian yang diteliti oleh Hafid Muharom bertujuan untuk mengetahui peran kemitraan industri kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada pusat oleh-oleh *Temp Hoyac* di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian yang diteliti oleh Hafid Muharom menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin yang berada di pusat oleh-oleh *Temp Hoyac* kota Jambi yaitu 26 orang pengrajin dan sampel sebagai responden penelitian akan di ambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari pihak *Temp Hoyac*, maka diperoleh 6 pengrajin yang dapat mewakili dari pengrajin yang lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif pada industri kreatif hasil kerajinan dan olahan pengrajin yang ada di *Temp Hoyac* sudah baik, terlihat dari hasil penelitian bahwasannya dari 6 pengrajin yang peneliti wawancarai mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya dan sesudah menjadi pengrajin. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM yang dimiliki ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya pusat oleh-oleh jambi dalam meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kota Jambi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Hafid Muharom adalah pertama, sama-sama meneliti tentang kemitraan dalam bidang usaha dalam meningkatkan pendapatan, kedua sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

²⁴ Hafid Muharom, *Peran Kemitraan Industri Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi pada Mitra Pusat Oleh-Oleh Temp Hoyac Kota Jambi)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

yang diteliti oleh Hafid Muharom adalah pertama kalau penelitian ini studi kasus di Industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk sedangkan penelitian yang diteliti oleh Hafid Muharom studi kasus pada Mitra Pusat Oleh-Oleh Tempohoyac Kota Jambi. Perbedaan yang kedua yaitu pada fokus penelitian, kalau penelitian ini fokus penelitian ada 2 yaitu, implementasi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk dan kemitraan dalam meningkatkan pendapatan mitra usaha perspektif ekonomi islam di industri pentol bakso juara Kertosono Nganjuk. Kalau penelitian yang diteliti oleh Hafid Muharom ada 1 yaitu, peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada pusat oleh-oleh *Tempohoyac* Kota Jambi.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu dan *Orisinalitas* Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Metode Penelitian	Fokus Penelitian	<i>Orisinalitas</i> Penelitian
1	Sistem Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) - Usaha Besar Dengan Pemodelan <i>Systems Archetype</i> (Studi Kasus	Fokus penelitian ada 2 yaitu, (1) Struktur hubungan antar unsur yang saling mempengaruhi pada UMKM Mitra PT. ISM Tbk, Divisi Bogasari <i>Flour</i>	Kemitraan yang dilakukan oleh UMKM dengan PT ISM Tbk, Divisi Bogasari <i>Flour Mills</i> ini merupakan suatu investasi – bukan <i>cost</i> – dan dapat menghasilkan <i>win-win solution</i> atau sinergi yang menghasilkan keadilan bagi masyarakat dan keamanan berusaha serta keserasian dengan lingkungan. Kemitraan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip :

	<p>UMKM Mitra PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills).” Disertasi, oleh Augustin Rina Herawati (2011). Metode Penelitian System Dynamics</p>	<p><i>Mills</i>, dengan menggunakan model <i>Systems Archetype</i>. (2) <i>Leverage</i> dari masing-masing model <i>Systems Archetype</i> dalam UMKM Mitra PT. ISM Tbk, Divisi Bogasari Flour Mills.</p>	<p>komitmen, <i>trust</i>, transparansi, dan <i>akuntabel</i>, antara pihak-pihak yang bermitra dan dikembangkan secara rasional. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan azas kekeluargaan sebagaimana amanah dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1), yaitu Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.</p>
2	<p>Kemitraan Usaha Ayam Ras Pedaging: Kajian Posisi Tawar Dan Pendapatan.” Tesis, Oleh Arif Aria Hertanto (2009). Metode Penelitian Diskriptif Kualitatif</p>	<p>Fokus penelitian ada 2 yaitu, (1) Perbedaan usaha antara peternak ayam ras pedaging yang mengikuti kemitraan dan non kemitraan (mandiri) yang meliputi pola usaha (proses untuk melakukan usaha).</p>	<p>Usaha ayam ras pedaging pola kemitraan dilaksanakan dengan cara kerjasama antara PT. Surya Gemilang Pratama selaku mitra usaha inti dengan peternak selaku mitra usaha plasma. Mitra usaha inti memberikan kredit agro input berupa bibit, pakan dan obat-obatan dan dibayar peternak setelah panen. Peternak pola kemitraan sebagai pembudidaya. Sedangkan usaha ayam ras pedaging non kemitraan dilaksanakan secara mandiri oleh peternak tanpa kerjasama dengan pihak manapun. Skala usaha peternak</p>

		<p>(2) skala usaha, penyakit dan mortalitas, tingkat produksi dan konversi pakan, kemitraan usaha ayam ras pedaging dapat memperkuat posisi tawar peternak.</p> <p>(3) Kemitraan usaha ayam ras pedaging apakah dapat meningkatkan pendapatan peternak.</p>	<p>kemitraan berkisar 2.500 s.d 10.000 ekor per periode produksi dengan kerataan 5.650 ekor. Sedangkan skala usaha peternak non kemitraan berkisar 500 s.d 8.000 ekor per periode produksi dengan kerataan 1.750 ekor. Tingkat mortalitas usaha ayam ras pedaging pola kemitraan mencapai 4,8 %, sedangkan non kemitraan 4,1%. Kerataan bobot hidup ayam panen ayam ras pedaging pola kemitraan 1,9 kg, sedangkan non kemitraan 2,8 kg. Tingkat konversi pakan pada usaha ayam ras pedaging pola kemitraan mencapai 1,44 sedangkan non kemitraan 1,48. Hasil analisis skor menunjukkan kerataan posisi tawar peternak pola kemitraan 10,3 termasuk kategori lemah, sedangkan perusahaan inti 29,6 termasuk kuat. Hal ini berarti dampak kemitraan ayam ras pedaging melemahkan posisi tawar peternak. Hasil analisis pendapatan bahwa pada skala usaha yang sama yaitu 1.000 ekor, pendapatan peternak</p>
--	--	---	--

			kemitraan Rp. 3.284.939,00 sedangkan non kemitraan Rp10.837.210,00. Hal ini berarti dampak kemitraan usaha ayam ras pedaging menurunkan pendapatan peternak.
3	<p><i>Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur.</i> Jurnal, Oleh Putra Suardika (2015). Metode Penelitian <i>Mix Method</i> (Kualitatif dan Kuantitatif)</p>	<p>Fokus Penelitian ada 3 yaitu, (1) <i>Efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong di Kabupaten TTU,</i> pengaruh karakteristik petani-peternak, pendampingan YMTM. (2) Teknik sapta usaha peternakan terhadap <i>efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong di Kabupaten TTU.</i></p>	<p>Kemitraan usaha ternak sapi potong antara YMTM dengan petani-peternak di Kabupaten TTU tercapai dengan kategori cukup efektif, Faktor karakteristik petani-peternak, pendampingan YMTM dan teknik sapta usaha peternakan sapi potong berpengaruh nyata terhadap <i>efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong,</i> dimana <i>efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong</i> dapat dijelaskan sebesar 87,69% oleh ketiga faktor tersebut, <i>Efektivitas kemitraan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani peternak,</i> dimana pendapatan petani-peternak dapat dijelaskan sebesar 38,13% oleh <i>efektivitas kemitraan.</i> Rata-rata kontribusi pendapatan kemitraan usaha ternak sapi potong sebesar 29,91% yang tergolong kategori rendah terhadap pendapatan</p>

		(3) Pengaruh <i>efektivitas</i> kemitraan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan petani-peternak di Kab. TTU.	petani-peternak dari usahatani secara keseluruhan (Rp 11.949.342).
4	Analisis Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Perekonomian Peternak Ayam Petelur Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Dagang Gemilang Blitar)". Skripsi, Oleh Umu Rosidah (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Fokus penelitian ada 2 yaitu, (1) Pola kemitraan Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam meningkatkan perekonomian peternak ayam petelur (2) Pola kemitraan Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam perspektif Ekonomi Islam.	Pola kemitraan yang digunakan Usaha Dagang Gemilang Blitar dalam meningkatkan perekonomian peternak adalah pola kemitraan dagang umum, dimana disini seperti terjadi hubungan menjual dan membeli yaitu membeli pakan ternak menggunakan telur. Dan apabila setoran telur sudah dapat mengganti pakan ternak yang telah diberikan maka mereka diperbolehkan menjual ke perusahaan lain yang menawarkan harga tertinggi sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian peternak mitra. Jika dihubungkan dengan ekonomi Islam hubungan jual beli yang demikian diperbolehkan karena

			dalam jual beli tidak ada ketentuan pembayaran harus menggunakan uang melainkan dapat dilakukan pembayaran berupa barter dengan ketentuan jika barangnya tidak sejenis maka nilai harga, kualitas, dan kuantitas boleh berbeda.
5	Peran Kemitraan Industri Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi pada Mitra Pusat Oleh-Oleh Temphoyac Kota Jambi)". Skripsi, oleh Hafit Muharom (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Fokus penelitian ada 1 yaitu, Peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada pusat oleh-oleh Temphoyac Kota Jambi.	Menggambarkan bahwa ekonomi kreatif pada industri kreatif hasil kerajinan dan olahan pengrajin yang ada di <i>Temphoyac</i> sudah baik, terlihat dari hasil penelitian bahwasannya dari 6 pengrajin yang peneliti wawancarai mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya dan sesudah menjadi pengrajin. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM yang dimiliki ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya pusat oleh-oleh jambi dalam meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kota Jambi.

Sumber: Data diolah 2021

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini dibagi menjadi beberapa bab, dengan maksud untuk memudahkan pembahasan. Penulis melakukan ini agar pembahasan yang dilakukan tidak melenceng dari topik dan pokok pembahasan. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab I (satu) pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II (dua) landasan Teori, dalam bab ini membahas pengertian kemitraan, prinsip menjalin kemitraan, tujuan dan manfaat kemitraan, pola kemitraan, pengertian pendapatan, sumber-sumber pendapatan, perubahan-perubahan dalam pendapatan, pengertian ekonomi islam, dasar hukum ekonomi islam, karakteristik ekonomi islam dan tujuan ekonomi islam.

Bab III (tiga) metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, merupakan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam tesis penelitian ini, yang meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan Teknik analisa data.

Bab IV (empat) paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian. Yaitu dapat berupa data di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan narasumber atau dilakukan dengan observasi lapangan pada saat mencari data.

Bab V (lima) pembahasan, dalam bab ini memuat tentang pembahasan dari temuan penelitian dalam bab IV yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dibandingkan dari beberapa teori yang sudah dibahas pada bab II yang mengacu pada fokus penelitian ini, maka penulis memaparkan dalam pembahasan hasil analisis data secara sistematis.

Bab VI (enam) penutup, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian, implikasi teoritis dan praktis serta saran-saran yang dianggap penting.